

Determinan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Medan

Rahmat Hidayat

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 13-10-2024
Revised: 20-10-2024
Accepted: 23-10-2024

Keywords:
Pendidikan
Lingkungan Sosial
Akses Informasi
Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pendidikan, lingkungan sosial, dan akses informasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Metode Penelitian: Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kota Medan. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, yaitu dengan menyebar kuesioner di beberapa kampus di kota Medan sebanyak 100 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM - PLS.

Originalitas / Novelty: penelitian ini menggunakan pendekatan holistic yakni penggabungan tiga faktor kunci dalam pengelolaan keuangan mahasiswa yakni Pendidikan, lingkungan sosial dan akses Informasi. Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan menganalisis interaksi ketiga faktor tersebut.

Hasil penelitian: Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa pendidikan, lingkungan sosial, dan akses informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil analisis mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi terkait dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola anggaran mereka. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung, seperti teman sebaya dan keluarga, berperan penting dalam memotivasi mahasiswa untuk menerapkan praktik keuangan yang baik. Akses informasi yang memadai, baik melalui media digital maupun sumber pendidikan, juga terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan.

Implikasi: Penelitian ini menunjukkan pentingnya perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan keuangan bagi mahasiswa. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan kurikulum keuangan dalam program studi mereka untuk meningkatkan literasi keuangan siswa.

Research Objectives: The objectives of this study are to identify and analyze the influence of education, social environment, and access to information on student financial management.

Research Methods: The approach used in this study is quantitative, The population in this study were all students in Medan City. Sampling using the census method, namely by distributing questionnaires in several campuses in Medan City as many as 100 people. Data analysis was carried out using SEM - PLS.

Originality / Novelty: This study uses a holistic approach, namely the combination of three key factors in student financial management, namely Education, social environment and access to Information. This study offers a more comprehensive perspective by analyzing the interaction of these three factors.

Research Results: The study concluded that education, social environment, and access to information have a significant influence on student financial management. The results of the analysis indicate that a higher level of education is associated with a better understanding of financial concepts, which in turn improves students' ability to plan and manage their budgets. In addition, a supportive social environment, such as peers and family, plays an important role in motivating students to implement good financial practices. Adequate access to information, both through digital media and educational sources, has also been shown to improve students' knowledge and skills in financial management.

Implications: This study highlights the importance of greater attention to financial education for students. Educational institutions need to integrate financial curricula into their study programs to improve students' financial literacy.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license



OPEN ACCESS

Corresponding Author:

Rahmat Hidayat

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 Medan

rahmathidayat@umsu.ac.id

Pendahuluan

Perilaku keuangan mahasiswa merupakan aspek penting yang memengaruhi kesejahteraan mereka selama menjalani perkuliahan. Pada umumnya, mahasiswa berada dalam fase transisi antara ketergantungan finansial kepada orang tua dan upaya untuk mandiri (Widagdo & Sa'diyah, 2023). Banyak dari mereka mulai menghadapi tantangan baru, seperti mengelola anggaran bulanan, merencanakan pengeluaran, dan memprioritaskan kebutuhan. Ketidakpastian mengenai pendapatan, terutama bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu, seringkali menambah kompleksitas dalam pengelolaan keuangan. Salah satu perilaku umum yang terlihat adalah kecenderungan untuk mengabaikan pentingnya perencanaan keuangan (Coşkuner, 2016). Selain itu, kurangnya edukasi tentang pengelolaan keuangan juga dapat menjadi faktor yang memperburuk situasi ini, membuat banyak mahasiswa tidak memahami dasar-dasar investasi, utang, dan pentingnya menabung (Morgan & Long, 2020).

Fenomena yang terjadi saat ini terdapat mahasiswa yang tidak mendapatkan pendidikan keuangan yang memadai selama masa studi mereka. Kurikulum di banyak kampus belum mencakup materi tentang pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mahasiswa sering kali tidak memiliki pengetahuan dasar untuk merencanakan anggaran, mengelola utang, atau melakukan investasi (Strömbäck et al., 2017). Selain itu Mahasiswa cenderung mengalami tekanan sosial yang mendorong pengeluaran impulsif. Gaya hidup yang dipengaruhi oleh teman sebaya dan budaya konsumsi dapat menyebabkan mahasiswa menghabiskan uang untuk barang atau kegiatan yang tidak penting, seperti makan di luar, hiburan, atau fashion. Mahasiswa juga tidak semua yang memiliki akses ke sumber daya keuangan yang baik, seperti rekening bank atau aplikasi pengelolaan keuangan. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola uang secara efisien (Gunawan, 2023).

Namun, ada juga mahasiswa yang menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak. Mereka cenderung merencanakan anggaran dengan cermat, membatasi pengeluaran, dan bahkan mulai berinvestasi meskipun dalam skala kecil. Kesadaran akan pentingnya membangun fondasi keuangan yang kuat di usia muda seringkali menjadi motivasi mereka. Selain itu, perkembangan teknologi finansial juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses informasi dan alat pengelolaan keuangan, seperti aplikasi anggaran dan investasi (Sekita et al., 2022). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, termasuk pendidikan, lingkungan sosial, dan akses terhadap informasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan dukungan dari lembaga pendidikan, dapat mendorong mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan finansial yang sehat, yang akan bermanfaat tidak hanya selama masa studi, tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa depan (M. S. Khan et al., 2022).

Pendidikan memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan formal tentang manajemen keuangan, yang biasanya diperoleh di sekolah atau di perguruan tinggi, membantu mahasiswa memahami konsep dasar seperti penganggaran, tabungan, utang, dan investasi (Ingale & Paluri, 2022). Dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan, mahasiswa lebih cenderung membuat keputusan yang bijak dan terinformasi dalam mengelola uang mereka. Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk sikap dan kebiasaan keuangan. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan keuangan akan lebih memahami pentingnya merencanakan masa depan, menabung, dan berinvestasi (Song et al., 2023). Mereka cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, seperti memilih untuk tidak berutang secara berlebihan atau menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Pendidikan juga memberikan wawasan tentang risiko dan imbal hasil dari berbagai instrumen keuangan, yang

memungkinkan mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Mereka yang teredukasi tentang pasar saham atau produk keuangan lainnya lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas investasi, yang dapat meningkatkan potensi mereka untuk membangun kekayaan di masa depan (Skagerlund et al., 2018).

Di sisi lain, kurangnya pendidikan keuangan dapat menyebabkan mahasiswa terjebak dalam pola perilaku negatif, seperti pengeluaran impulsif dan utang yang tidak terkelola. Mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan mungkin tidak menyadari konsekuensi dari keputusan keuangan mereka, yang dapat berujung pada masalah keuangan jangka panjang. Dengan demikian, meningkatkan pendidikan keuangan di kalangan mahasiswa sangat penting. Institusi pendidikan perlu memasukkan kurikulum yang relevan dan menyediakan sumber daya yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang sehat. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya dapat menghadapi tantangan keuangan selama studi mereka, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk kesejahteraan finansial di masa depan.

Hasil penelitian (Supoyo et al., 2022) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan di sekolah dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola utang dengan lebih baik. Mahasiswa yang menerima pendidikan keuangan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bunga utang dan cara menghindari utang berlebihan. Selain itu penelitian yang dilakukan (M. S. R. Khan et al., 2021) yang meneliti efektivitas program edukasi keuangan yang diimplementasikan di perguruan tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program tersebut mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk merencanakan anggaran. Penelitian (Mabkhot & Talat, 2023) yang meneliti hubungan antara keterampilan keuangan dan perilaku pengeluaran mahasiswa menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pendidikan keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijaksana dalam mengelola pengeluaran mereka, serta lebih mampu menghindari pengeluaran impulsif.

Selain Pendidikan lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dampak lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dapat muncul dari teman seangkatan, keluarga, dan budaya kampus itu sendiri yang dapat membentuk cara mereka mengelola uang (Palupi et al., 2023). Teman dikampus sering menjadi sumber tekanan dalam pengambilan keputusan keuangan, mahasiswa cenderung membandingkan gaya hidup dan pengeluaran mereka dengan teman-teman, yang dapat mendorong pengeluaran impulsif untuk mempertahankan citra sosial. Selain itu, latar belakang keluarga juga memainkan peran penting, mahasiswa yang dibesarkan dalam lingkungan yang mengutamakan pendidikan keuangan lebih mungkin untuk mengelola uang dengan bijak (Rahmawati & Asandimitra, 2018). Budaya kampus yang beragam, di mana ada kelompok yang mungkin mengedepankan konsumsi tinggi, dapat memicu mahasiswa untuk mengeluarkan uang lebih dari yang seharusnya untuk diterima dalam kelompok sosial. Di sisi positif, dukungan dari kelompok studi atau organisasi mahasiswa dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, lingkungan sosial dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat dalam membentuk kebiasaan keuangan mahasiswa, yang berdampak langsung pada kesejahteraan finansial mereka (Situmorang & Ferinia, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. (Anatasya et al., 2024) menemukan bahwa mahasiswa yang dikelilingi oleh teman seangkatan yang memiliki kebiasaan menabung dan berinvestasi cenderung mengadopsi perilaku keuangan yang lebih bijak dibandingkan dengan mereka yang bergaul dengan teman-teman yang mengutamakan konsumsi. Selain itu, penelitian oleh (Anatasya et al., 2024) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan kelompok teman dapat meningkatkan pengetahuan keuangan, yang berdampak positif pada pengelolaan anggaran dan pengeluaran. Di sisi lain, penelitian oleh (Saddam et al., 2023) menunjukkan bahwa tekanan sosial untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang mahal dapat mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan uang lebih banyak dari anggaran mereka, sering kali mengabaikan prioritas keuangan. Secara umum, hasil penelitian ini mengedepankan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan mahasiswa, baik melalui dukungan positif maupun tekanan negatif.

Akses informasi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana pengetahuan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana (Perdana et al., 2023). Dengan adanya internet dan berbagai platform digital, mahasiswa kini memiliki akses mudah terhadap sumber daya edukatif seperti artikel, video, dan aplikasi keuangan

yang menawarkan panduan tentang penganggaran, tabungan, dan investasi. Penelitian (Jabbari et al., 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mencari informasi keuangan cenderung lebih terampil dalam mengelola uang mereka, mampu membuat anggaran yang realistis, dan menghindari utang yang tidak perlu. Sebaliknya, kurangnya akses atau ketidakmampuan untuk mengevaluasi informasi keuangan dapat menyebabkan keputusan yang buruk, seperti pengeluaran impulsif atau investasi yang tidak terinformasi. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan yang relevan, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan informasi yang ada untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil secara finansial (Akudugu et al., 2023).

Beberapa Penelitian juga menunjukkan bahwa akses informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. (Lusardi, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki akses ke informasi keuangan yang relevan cenderung lebih memahami konsep-konsep dasar seperti penganggaran, tabungan, dan investasi, yang berdampak positif pada perilaku keuangan mereka. Selain itu Robb dan Woodyard (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan dan sumber daya online menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk merencanakan anggaran dan mengelola utang. Xiao et al. (2009) juga mencatat bahwa kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dapat menyebabkan keputusan keuangan yang buruk, seperti pengeluaran berlebihan atau investasi yang tidak terinformasi. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya menyediakan akses informasi yang memadai dan edukatif kepada mahasiswa, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu penulis menyampaikan kebaharuan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan holistik yakni penggabungan tiga faktor kunci dalam pengelolaan keuangan mahasiswa yakni Pendidikan, lingkungan sosial dan akses Informasi. Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan menganalisis interaksi ketiga faktor tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan, lingkungan sosial, dan akses informasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tingkat pendidikan formal yang diterima mahasiswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, serta bagaimana lingkungan sosial, termasuk dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas, berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi sejauh mana akses informasi, baik melalui media digital maupun sumber lainnya, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mahasiswa. Dengan memahami hubungan antara ketiga faktor ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dan lembaga terkait untuk mengembangkan program yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendidikan Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan perencanaan keuangan mahasiswa, di mana tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses belajar dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan adanya pendidikan formal yang mencakup materi tentang manajemen keuangan, mahasiswa dilengkapi dengan pemahaman mengenai pentingnya penganggaran, tabungan, dan investasi, yang semuanya merupakan komponen kunci dalam perencanaan keuangan yang efektif. Ketika mahasiswa memahami konsekuensi dari keputusan finansial yang mereka buat, mereka cenderung lebih disiplin dalam merencanakan anggaran dan menghindari utang yang tidak perlu. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan edukasi keuangan yang baik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan perencanaan keuangan, mengarah pada keputusan yang lebih bijak dan berorientasi pada masa depan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan program edukasi keuangan dalam kurikulum mereka, sehingga mahasiswa tidak hanya dapat menghadapi tantangan keuangan selama masa studi, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk kesejahteraan finansial di masa depan (Fajriyah, IL dan Agung, 2021).

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, di mana interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan budaya kampus dapat membentuk cara mereka mengelola uang. Teman sebaya seringkali menjadi sumber utama pengaruh; mahasiswa cenderung membandingkan diri mereka dengan kelompok mereka, yang dapat mendorong pengeluaran impulsif jika teman-teman mereka memiliki kebiasaan konsumsi yang tinggi. Misalnya, partisipasi dalam kegiatan sosial yang mahal, seperti pesta atau liburan, dapat meningkatkan tekanan untuk menghabiskan lebih dari anggaran yang seharusnya. Selain itu, latar belakang keluarga juga berkontribusi pada pembentukan sikap keuangan; mahasiswa yang dibesarkan dalam keluarga yang mengedepankan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih bijaksana dalam merencanakan anggaran dan menabung. Budaya kampus juga berpengaruh; di lingkungan yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat, mahasiswa lebih mungkin untuk belajar tentang pentingnya menabung dan berinvestasi. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang positif dapat berfungsi sebagai pendorong bagi mahasiswa untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat, sementara lingkungan yang negatif dapat mengarah pada perilaku keuangan yang kurang bijaksana dan berisiko (Widayati, 2014).

Pengaruh Akses Informasi Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Akses informasi memiliki hubungan yang sangat penting dengan pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana kemampuan untuk memperoleh dan memahami informasi keuangan dapat secara langsung memengaruhi keputusan finansial mereka. Di era digital saat ini, mahasiswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber informasi, termasuk artikel, video, dan aplikasi keuangan, yang menyediakan panduan tentang penganggaran, investasi, dan manajemen utang. Pengetahuan yang diperoleh dari sumber-sumber ini memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis dalam mengelola uang mereka. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mencari dan memanfaatkan informasi keuangan cenderung lebih disiplin dalam merencanakan anggaran dan menghindari utang yang tidak perlu. Sebaliknya, kurangnya akses atau ketidakmampuan untuk mengevaluasi informasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti pengeluaran berlebihan dan keputusan investasi yang buruk. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi dan lembaga terkait untuk menyediakan sumber daya yang mendukung akses informasi yang relevan dan akurat, sehingga mahasiswa dapat membangun keterampilan pengelolaan keuangan yang kuat dan berkelanjutan untuk masa depan mereka (Huda, 2013).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan tujuan untuk mengukur hubungan antara variabel Pendidikan, lingkungan sosial dan akses Informasi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian kuantitatif memungkinkan dilakukannya analisis statistik yang dapat memberikan hasil yang objektif dan dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kota Medan. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, yaitu dengan menyebar kuesioner di beberapa kampus di kota Medan sebanyak 100 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM - PLS.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin Perempuan dengan Jumlah 71 orang (71%), sedangkan sisanya adalah laki-laki dengan Jumlah 29 orang (29%). Dari sisi umum mayoritas responden berumur 20-21 tahun dengan Jumlah 32 orang (32%), sedangkan dari sisi semester mayoritas responden berada di semester 7 dengan Jumlah 66 orang. Sedangkan untuk asal kampus 30 orang (30%) berasal dari Kampus USU, 30 orang (30%) berasal dari kampus UMSU, 30 orang (30%) berasal dari kampus Unimed dan sisanya sebanyak 10 orang (10%) berasal dari kampus UNPRI. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 dibawah.

Table 1
Karakteristik Responden

	Kategori	Frekuensi n=100	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	29
	Perempuan	71	71
Umur	17 - 19 tahun	16	16
	20 - 21 tahun	32	32
	22 - 23 tahun	40	40
	>23 tahun	12	12
Semester	5	19	19
	7	66	66
	9	15	15
Kampus	USU	30	30
	UMSU	30	30
	Unimed	30	30
	Unpri	10	10

Convergent Validity

Validitas konvergen bertujuan untuk mengukur komposisi antara indikator-indikator hasil pengukuran variabel dan konsep-konsep teoritis yang menjelaskan adanya indikator-indikator uji variabel. Dalam pengambilan keputusan nilai Composite Reliability > 0,7 sehingga dapat dinyatakan valid. Selain itu, untuk melengkapi atau membuktikan hubungan antara indikator dan konstruk dapat diperkirakan nilai AVE > 0,5. Hasil pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pendidikan	0,613	0,626	0,830	0,726
Kualitas SDM	0,831	0,914	0,927	0,645
Lingkungan Sosial	0,742	0,711	0,824	0,616
Akses Informasi	0,914	0,954	0,920	0,731

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS, 2024

Kriteria validitas dan reliabilitas terlihat dari rata-rata variance extract value (AVE) masing-masing variabel. Variabel dapat dikatakan sangat reliabel jika skor reliabilitas gabungan lebih besar dari 0,7 dan AVE lebih besar dari 0,5. Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwa semua variabel memenuhi reliabilitas komposit karena nilainya melebihi angka yang ditentukan yaitu lebih dari 0,7 dan memenuhi kriteria reliabilitas. Berikut struktur pengujian model eksternal menggunakan analisis SmartPLS.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada table 2 menunjukkan bahwa semua variabel Pendidikan (X1), Lingkungan Sosial (X2), Akses Infomrasi (X3), dan Perencanaan Keuangan (Y) memiliki nilai loading factor diatas 0,7.

Tabel 3
Nilai Loading Factor Kontruk variabel Pendidikan(X1), Lingkungan Sosial (X2), Akses Informasi (X3), dan Perencanaan Keuangan (Y)

	Akses Informasi	Lingk Sosial	Perencanaan keuangan	Pendidikan
X1.1				0,807
X1.2				0,841
X1.3				0,860
X1.4				0,815
X1.4				0,883

X2.1	0,826
X2.2	0,789
X2.3	0,766
X2.4	0,804
X2.5	0,828
X3.1	0,716
X3.2	0,768
X3.3	0,781
X3.4	0,801
X3.5	0,891
Y.1	0,725
Y.2	0,815
Y.3	0,972
Y.4	0,930
Y.5	0,716

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS, 2023

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa sebanyak 20 indikator dari keseluruhan variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,7

Composite Reability

Selain itu juga dilakukan uji reliabilitas konstruksi yang diukur terhadap kriteria reliabilitas komposit indikator-indikator pengukur variabel. Variabel yang dapat dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas gabungannya lebih besar dari 0,7. Hasil Alpha SmartPLS Cronbach ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Nilai Composite Reability

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pendidikan	0,810	0,771
Kualitas SDM	0,961	0,875
Lingkungan Sosial	0,821	0,791
Akses Informasi	0,895	0,710

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS, 2023

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai output reliabilitas gabungan diperoleh masing-masing variabel laten lebih besar dari 0,7, menunjukkan bahwa setiap variabel laten yang diperoleh dikatakan reliabel.

R-Square

Koefisien determinasi (R-squared) adalah angka yang menyatakan kontribusi variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dengan menggunakan variabel intervening. Nilai R-Square 0,67, 0,33, dan 0,19 masing-masing menunjukkan model yang kuat, sedang, dan lemah. Berdasarkan hasil tes, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji R-Square

	R Square
Pengembangan UMKM	0,54

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS, 2023

Hasil R-squared pada Tabel 5 menunjukkan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen sebesar 0,54. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel Pendidikan, Lingkungan sosial dan Akses informasi berpengaruh terhadap variabel perencanaan Keuangan sebesar 54,1% Dan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Untuk menyimpulkan apakah menerima atau menolak hipotesis, digunakan nilai p-value pada signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh. Sebaliknya, jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh. Berikut ini hasil dari uji hipotesis secara langsung dan tidak langsung:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pendidikan -> Perencanaan Keuangan	0,397	0,421	0,151	5,876	0,000
Lingkungan Sosial-> Perencanaan Keuangan	0,465	0,565	0,261	3,469	0,001
Akses Informasi -> Perencanaan Keuangan	0,257	0,431	0,216	3,168	0,000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hipotesis dari analisa yang dilakukan secara langsung yaitu:

- Pendidikan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap Perencanaan Keuangan(Y)
- Lingkungan Sosial (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap Perencanaan Keuangan (Y).
- Akses Informasi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap Perencanaan Keuangan (Y)

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data Pendidikan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi di Kota Medan. Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan perencanaan keuangan mahasiswa, di mana tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses belajar dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan adanya pendidikan formal yang mencakup materi tentang manajemen keuangan, mahasiswa dilengkapi dengan pemahaman mengenai pentingnya penganggaran, tabungan, dan investasi, yang semuanya merupakan komponen kunci dalam perencanaan keuangan yang efektif. Ketika mahasiswa memahami konsekuensi dari keputusan finansial yang mereka buat, mereka cenderung lebih disiplin dalam merencanakan anggaran dan menghindari utang yang tidak perlu. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan edukasi keuangan yang baik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan perencanaan keuangan, mengarah pada keputusan yang lebih bijak dan berorientasi pada masa depan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan program edukasi keuangan dalam kurikulum mereka, sehingga mahasiswa tidak hanya dapat menghadapi tantangan keuangan selama masa studi, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk kesejahteraan finansial di masa depan.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi di Kota Medan. Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, di mana interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan budaya kampus dapat membentuk cara mereka mengelola uang. Teman sebaya seringkali menjadi sumber utama pengaruh; mahasiswa cenderung membandingkan diri mereka dengan kelompok mereka, yang dapat mendorong pengeluaran impulsif jika teman-teman mereka memiliki kebiasaan konsumsi

yang tinggi. Misalnya, partisipasi dalam kegiatan sosial yang mahal, seperti pesta atau liburan, dapat meningkatkan tekanan untuk menghabiskan lebih dari anggaran yang seharusnya. Selain itu, latar belakang keluarga juga berkontribusi pada pembentukan sikap keuangan; mahasiswa yang dibesarkan dalam keluarga yang mengedepankan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih bijaksana dalam merencanakan anggaran dan menabung. Budaya kampus juga berpengaruh; di lingkungan yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat, mahasiswa lebih mungkin untuk belajar tentang pentingnya menabung dan berinvestasi. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang positif dapat berfungsi sebagai pendorong bagi mahasiswa untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat, sementara lingkungan yang negatif dapat mengarah pada perilaku keuangan yang kurang bijaksana dan berisiko.

Pengaruh Akses Informasi Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data akses Informasi berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi di Kota Medan. Akses informasi memiliki hubungan yang sangat penting dengan pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana kemampuan untuk memperoleh dan memahami informasi keuangan dapat secara langsung memengaruhi keputusan finansial mereka. Di era digital saat ini, mahasiswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber informasi, termasuk artikel, video, dan aplikasi keuangan, yang menyediakan panduan tentang penganggaran, investasi, dan manajemen utang. Pengetahuan yang diperoleh dari sumber-sumber ini memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis dalam mengelola uang mereka. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mencari dan memanfaatkan informasi keuangan cenderung lebih disiplin dalam merencanakan anggaran dan menghindari utang yang tidak perlu. Sebaliknya, kurangnya akses atau ketidakmampuan untuk mengevaluasi informasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti pengeluaran berlebihan dan keputusan investasi yang buruk. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi dan lembaga terkait untuk menyediakan sumber daya yang mendukung akses informasi yang relevan dan akurat, sehingga mahasiswa dapat membangun keterampilan pengelolaan keuangan yang kuat dan berkelanjutan untuk masa depan mereka.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa pendidikan, lingkungan sosial, dan akses informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil analisis mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi terkait dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola anggaran mereka. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung, seperti teman sebaya dan keluarga, berperan penting dalam memotivasi mahasiswa untuk menerapkan praktik keuangan yang baik. Akses informasi yang memadai, baik melalui media digital maupun sumber pendidikan, juga terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, kombinasi dari ketiga faktor ini menciptakan kondisi yang lebih baik bagi mahasiswa untuk mencapai stabilitas keuangan, yang penting untuk kesuksesan akademis dan kehidupan mereka di masa depan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sampel yang digunakan dalam studi ini mungkin tidak sepenuhnya representatif, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi mahasiswa. Selain itu, metode pengumpulan data yang bergantung pada kuesioner dapat menyebabkan bias, terutama jika responden tidak memberikan jawaban yang jujur atau akurat. Keterbatasan lain adalah bahwa penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain, seperti kondisi ekonomi makro atau kebijakan pemerintah, yang juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, selain itu penelitian ini bersifat cross-sectional, sehingga tidak dapat menangkap perubahan perilaku keuangan mahasiswa dari waktu ke waktu, yang mungkin memberikan wawasan lebih mendalam tentang dinamika pengelolaan keuangan mereka.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan keuangan bagi mahasiswa. Hasil penelitian menyarankan bahwa institusi pendidikan perlu mengintegrasikan kurikulum keuangan dalam program studi mereka untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. Selain itu, pengembangan program mentoring atau dukungan sosial di lingkungan

kampus dapat membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan, baik melalui seminar, workshop, atau sumber daya online, juga sangat dianjurkan untuk memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, langkah-langkah ini dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan jangka Panjang dan keberhasilan akademis mahasiswa, serta membentuk kebiasaan keuangan yang baik yang akan berguna di masa depan.

Referensi

- Akudugu, M. A., Nkegbe, P. K., Wongnaa, C. A., & Millar, K. K. (2023). Technology adoption behaviors of farmers during crises: What are the key factors to consider? *Journal of Agriculture and Food Research*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2023.100694>
- Anatasya, P. S., Putri, A. R., Kholifah, S., Oktavia, D. T., Febriani, D. D., & Pratama, B. C. (2024). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Self-control on Student Consumptive Behavior. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(9). <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i91482>
- Coşkuner, S. (2016). Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction: The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 2(5), 1362-2454.
- Fajriyah, IL dan Agung, L. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1).
- Gunawan, A. (2023). Sharia Financial Knowledge And Financial Behavior As A Basis For Measuring Financial Literacy. *Quality - Access to Success*, 24(193). <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.11>
- Huda, N. (2013). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat, Dan Akses Informasi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Pembelian Asuransi Jiwa. In *Artikel Ilmiah*.
- Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2022). Financial literacy and financial behaviour: a bibliometric analysis. In *Review of Behavioral Finance* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/RBF-06-2020-0141>
- Jabbari, A., Humayed, A., Reegu, F. A., Uddin, M., Gulzar, Y., & Majid, M. (2023). Smart Farming Revolution: Farmer's Perception and Adoption of Smart IoT Technologies for Crop Health Monitoring and Yield Prediction in Jizan, Saudi Arabia. *Sustainability (Switzerland)*, 15(19). <https://doi.org/10.3390/su151914541>
- Khan, M. S. R., Putthinun, P., Watanapongvanich, S., Yuktadatta, P., Uddin, M. A., & Kadoya, Y. (2021). Do financial literacy and financial education influence smoking behavior in the United States? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph18052579>
- Khan, M. S., Rabbani, M. R., Hawaldar, I. T., & Bashar, A. (2022). Determinants of Behavioral Intentions to Use Islamic Financial Technology: An Empirical Assessment. *Risks*, 10(6). <https://doi.org/10.3390/risks10060114>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Mabkhot, H., & Talat, S. (2023). Impact of Social factors, Self-control, and Financial Education on Financial Literacy and Financial Saving Behaviour among University Students in Saudi Arabia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2023(106). <https://doi.org/10.14689/ejer.2023.106.012>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Palupi, R. R., Wahyono, H., & Wardana, L. W. (2023). The Influence of Financial Literacy, Amount of Pocket Money, and Life Style on Student Consumption Behavior STKIP PGRI Nganjuk Economics Education. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(2). <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i2.2206>
- Perdana, A., Jutasompakorn, P., & Chung, S. (2023). Shaping crowdlending investors' trust: Technological, social, and economic exchange perspectives. *Electronic Markets*, 33(1). <https://doi.org/10.1007/s12525-023-00650-7>
- Rahmawati, D., & Asandimitra, N. (2018). *The Influence of Demography, Social Environment and Financial Self-Efficacy toward Saving Behavior*. <https://doi.org/10.2991/soshec-18.2018.22>

- Saddam, M., Az Zahra, T., & Rifais, M. (2023). The Influence of Social Environment and Financial Literacy on Students' Financial Behavior With Fintech as a Moderation. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2). <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i2.435>
- Sekita, S., Kakkar, V., & Ogaki, M. (2022). Wealth, Financial Literacy and Behavioral Biases in Japan: the Effects of Various Types of Financial Literacy. *Journal of the Japanese and International Economies*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101190>
- Situmorang, D. S., & Ferinia, R. (2023). Apakah Benar Uang Tidak Dapat Dikendalikan Penggunaannya? Peran Financial planning Dan Financial Behavior melalui Pengendalian Social Shopping. *Journal on Education*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1953>
- Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2018). Financial literacy and the role of numeracy—How individuals' attitude and affinity with numbers influence financial literacy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.03.004>
- Song, C. L., Pan, D., Ayub, A., & Cai, B. (2023). The Interplay Between Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Behaviour: The Moderator Effect of Emotional Intelligence. *Psychology Research and Behavior Management*, 16. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S398450>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Supoyo, Ulupui, I. G. K. A., & Buchdadi, A. D. (2022). Influence of Financial Literacy and Family Education on Retirement Planning with Saving Behavior as Intervening Variable: Case Study at Employees of Angkasa Pura Company. *The International Journal of Social Sciences World*, 4(1).
- Widagdo, B., & Sa'diyah, C. (2023). Business sustainability: Functions of financial behavior, technology, and knowledge. *Problems and Perspectives in Management*, 21(1). [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(1\).2023.11](https://doi.org/10.21511/ppm.21(1).2023.11)
- Widayati, I. (2014). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2).